

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

##### **3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMK Bina Wisata Lembang, tepatnya di program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. SMK Bina Wisata Lembang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Wisata (YPBW). SMK Bina Wisata berdiri pada tahun 2007 dan berlokasi awal di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Desa Jayagiri. Awal mula sekolah ini didirikan hanya memiliki dua kelas saja pada jurusan perhotelan dengan jumlah peserta didik sebanyak 86 orang dan masih menggunakan kelas di Sekolah Dasar (SD) 2 Jayagiri. Pada tahun berikutnya, tepatnya di tahun 2008, jumlah kelas X bertambah menjadi 5 kelas dan tidak memungkinkan apabila menetap di satu tempat saja. Sehingga mengharuskan sekolah untuk mencari tempat baru yakni di Desa Cibogo tepatnya di desa Sekolah Dasar (SD) Cibogo. Dalam tiga tahun, jumlah kelas semakin bertambah sehingga membutuhkan tempat baru untuk kelas XII dengan menetapkan lokasi yang berada di Desa Lembang. Tahun 2010 ditetapkanlah satu titik lokasi pembelajaran yang berada di Jalan Mutiara 1 No. 8, RT 07 RW 05 Desa Lembang. Seiring berjalannya waktu Desa Lembang ini terus mengalami pemekaran wilayah yang membuat lokasi SMK Bina Wisata Lembang mengalami perubahan titik lokasi di Jalan Terusan Mutiara No. 8, RT 02 RW 16. Sehingga saat ini, SMK Bina Wisata Lembang telah berdiri selama 15 tahun.

Semenjak dibangunnya SMK Bina Wisata terdapat beberapa kali renovasi gedung, diantaranya pembuatan lantai ke-2 untuk penambahan ruang kelas, kemudian dari lapangan yang awalnya hanya beralaskan pasir, sekarang sudah disemen agar kegiatan dilapangan lebih nyaman digunakan. Setiap tahunnya SMK Bina Wisata selalu mengalami kemajuan dimulai dari segi fasilitas hingga prestasi dari siswanya sendiri.

## **Visi**

Membentuk anak bangsa yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, mandiri serta berakhlak mulia.

## **Misi**

1. Melahirkan lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan yang memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan luas serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya baik di masyarakat maupun di dunia kerja
2. Melahirkan lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan yang memiliki kualifikasi kompetensi profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
3. Melahirkan lulusan yang memiliki jiwa dan semangat menjunjung tinggi dan memelihara budaya bangsa
4. Merupakan Jawaban yang tepat terhadap program kebijakan pemerintah untuk melahirkan hasil yang siap pakai yang pada gilirannya dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja yang mandiri, kompeten dan profesional serta dapat menciptakan lapangan kerja sendiri
5. Membina daya kreativitas dan etos kerja yang tinggi
6. Membina rasa percaya diri dan sikap mental mandiri
7. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dunia wisata dan budaya. Membina kepribadian dan akhlak yang mulia.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Sarana Dan Prasarana Pembelajaran (X), dan variabel Efektivitas Proses Pembelajaran (Y). Dimana variabel Sarana Dan Prasarana Pembelajaran (independent variable) dan variabel Efektivitas Proses Pembelajaran merupakan variabel terikat (dependent variable). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa fase F Jurusan Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis SMK Bina Wisata Lembang.

## **3.2. Desain Penelitian**

### **3.2.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah usaha seseorang untuk melakukan suatu kegiatan penelitian secara sistematis menurut kaidah metodologi seperti observasi secara sistematis, yang dikendalikan dan berdasarkan teori yang ada serta diperlukan dengan gejala yang ada (Sukardi, 2003). Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya (Sugiyono, 2013, hlm. 3). Tujuan adanya metode penelitian adalah memberikan gambaran kepada peneliti tentang metode apa yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian dan tata cara pengelolaan data penelitian, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi berupa data valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Survei. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada pandangan positivisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata (Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, 2011). Sedangkan metode survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap individu atau unit analisis untuk menemukan fakta atau informasi faktual tentang gejala perilaku kelompok atau individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perencanaan atau pengambilan keputusan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 17).

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survei ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (sarana dan prasarana pembelajaran), dan variabel Y (efektivitas proses pembelajaran) SMK Bina Wisata Lembang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan bantuan google form, untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut nantinya akan diolah oleh peneliti sehingga

diketahui pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap efektivitas proses pembelajaran pada siswa fase F jurusan Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis SMK Bina Wisata Lembang

### **3.2.2. Variabel dan Operasional Variabel**

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37) Operasional variabel adalah suatu kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu disebut indikator. Operasional variabel inilah yang akan menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dari itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Sehingga sampai pada sebuah kesimpulan bahwa operasional variabel merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.

Variabel yang terkandung dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu sarana dan prasarana sebagai variabel bebas (Variabel X), dan efektivitas proses pembelajaran sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y). Dengan demikian bentuk operasionalisasinya sebagai berikut:

#### **3.2.2.1. Operasional Variabel Sarana dan Prasarana Pembelajaran (X)**

##### **3.2.2.1.1. Definisi Konseptual**

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, alat tersebut adalah peralatan pembantu maupun peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Aedi 2019, hlm. 5).

##### **3.2.2.1.2. Definisi Operasional**

Aedi (2019, hlm. 101-151) menyatakan bahwa indikator sarana dan prasarana pembelajaran terdiri dari empat indikator, diantaranya:

a. Ketersediaan

Ketersediaan merujuk pada apakah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran tersedia dalam jumlah dan kondisi yang memadai. Ini termasuk buku teks, alat tulis, perangkat teknologi seperti komputer atau proyektor, serta

ruang kelas yang nyaman. Ketersediaan yang memadai memastikan bahwa siswa memiliki akses terhadap semua yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Misalnya, jika ada kekurangan buku teks atau fasilitas komputer yang tidak mencukupi, siswa mungkin kesulitan dalam memahami materi atau melakukan tugas yang diperlukan.

b. Penggunaan

Penggunaan merujuk pada sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup bagaimana guru menggunakan alat-alat seperti proyektor atau media pembelajaran interaktif untuk menjelaskan materi dengan lebih baik, serta bagaimana siswa memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan yang efektif dari sarana dan prasarana dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka meraih hasil yang lebih baik.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan mencakup perawatan dan pengelolaan yang baik terhadap semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini termasuk menjaga kebersihan dan kelayakan ruang kelas, merawat perangkat teknologi agar tetap berfungsi dengan baik, serta memperbarui atau mengganti barang-barang yang rusak atau usang. Pemeliharaan yang baik membantu menjaga agar lingkungan belajar tetap kondusif dan memastikan bahwa siswa dan guru tidak terganggu oleh masalah teknis atau kebersihan yang dapat mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran.

d. Inventarisasi

Inventarisasi melibatkan pencatatan dan pemantauan terhadap semua sumber daya pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan melakukan inventarisasi yang teratur, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi, mengelola sumber daya dengan lebih efisien, dan mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dalam hal ketersediaan atau pemeliharaan. Dengan demikian, inventarisasi yang baik membantu memastikan bahwa tidak ada kekurangan

atau kelebihan dalam sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Indikator	Ukuran
Ketersediaan	1. Ketersediaan meja dan kursi di ruang kelas
	2. Ketersediaan komputer yang layak di ruang laboratorium komputer
	3. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar
	4. Ketersediaan internet untuk mendukung proses pembelajaran
	5. Ketersediaan fasilitas ruangan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler
Penggunaan	1. Kepatuhan siswa terhadap jadwal penggunaan laboratorium komputer
	2. Pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sesuai fungsinya
	3. Adanya petunjuk penggunaan komputer yang jelas dan mudah di pahami
	4. Penggunaan ruang laboratorium komputer untuk mengembangkan kemampuan
	5. Melakukan pelatihan dan edukasi penggunaan fasilitas laboratorium komputer
Pemeliharaan	1. Ruang kelas di sekolah rutin dibersihkan
	2. Ruangan kelas setelah digunakan untuk proses pembelajaran dirapihkan kembali
	3. Setiap ruang kelas memiliki jadwal piket
	4. Ruang laboratorium komputer rutin di maintenance

Indikator	Ukuran
	5. Rutin melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah
Inventarisasi	1. Tersedia data inventarisasi di setiap ruangan
	2. Melakukan pencatatan inventarisasi
	3. Memberikan label hak milik pada sarana dan prasarana pembelajaran
	4. Melakukan verifikasi dan validasi data inventarisasi
	5. Melakukan pembaharuan data inventarisasi

### 3.2.2.2. Operasional Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran

#### 3.2.2.2.1. Definisi Konseptual

Efektivitas Proses Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan yang baik dan efektif (Usman 2006, hlm. 4).

#### 3.2.2.2.2. Definisi Operasional

Usman (2006, hlm. 21-31) menyatakan bahwa indikator efektivitas proses pembelajaran terdiri dari lima indikator, diantaranya:

##### 1. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Hal ini mengacu pada menciptakan lingkungan di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran daripada hanya menjadi pendengar pasif. Aktivitas dapat berupa diskusi, proyek kelompok, atau demonstrasi praktik langsung. Ketika siswa aktif terlibat, mereka lebih cenderung memahami dan mengingat informasi.

##### 2. Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Penting bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran dan materi yang menarik bagi siswa. Ini dapat mencakup penggunaan multimedia, cerita menarik, atau keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Ketika siswa tertarik,

mereka lebih terbuka untuk belajar dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

### 3. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar, baik melalui memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka, memberikan pengakuan atas prestasi mereka, atau menampilkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### 4. Prinsip Individualis

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Guru harus memperhatikan perbedaan ini dan memberikan dukungan serta bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini dapat meliputi menyediakan bahan belajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa atau memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

### 5. Peragaan dan Pengejaran

Guru harus menjadi teladan bagi siswa dan menunjukkan keahlian atau keterampilan yang diinginkan. Setelah itu, guru harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa saat mereka mencoba meniru atau menguasai keterampilan tersebut. Proses ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran**

Indikator	Ukuran
Melibatkan siswa secara aktif	1. Aktif melaksanakan tugas kelompok
	2. Aktif mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti
	3. Berpartisipasi dalam melaksanakan diskusi kelas
	4. Aktif berpendapat dalam memecahkan suatu masalah
	5. Aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah

Indikator	Ukuran
Menarik minat dan perhatian siswa	1. Menunjukkan ekspresi antusiasme pada saat proses pembelajaran
	2. Berinisiatif untuk mencari informasi tambahan pada saat proses pembelajaran
	3. Menunjukkan konsentrasi pada saat proses pembelajaran
	4. Siswa tertarik tentang topik yang dibahas pada saat proses pembelajaran
	5. Adanya ketertarikan untuk melakukan pembelajaran mandiri
Membangkitkan motivasi siswa	1. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
	2. Ketangguhan dalam menghadapi kesulitan belajar
	3. Bersemangat mengikuti kegiatan proses pembelajaran
	4. Siswa memiliki antusiasme dalam mencari dan memecahkan masalah
	5. Siswa memiliki keteguhan dalam keyakinan
Prinsip individualis	1. Siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri
	2. Siswa dapat membuat keputusan mengenai cara belajarnya
	3. Siswa dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
	4. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri
	5. Siswa dapat mengembangkan kemampuan secara mandiri
Peragaan dan Pengejaran	1. Kejelasan dan kerapian dalam peragaan praktek komputer
	2. Siswa dapat menguasai alat peragaan komputer
	3. Siswa dapat memahami ketepatan dan keamanan dalam peragaan praktek komputer

Indikator	Ukuran
	4. Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung
	5. Siswa dapat mencapai nilai akademik dengan baik

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit analisis yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian sebagai objek penelitian (Abdurrahman dkk, 2011, hlm. 11). Dengan demikian, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada fase F Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Wisata tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 105 peserta didik.

#### 3.2.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009, hlm. 67). Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan Teknik Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mengikutsertakan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 105 Siswa. Kuesioner atau angket akan disebarakan melalui *google form*.

#### 3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara/alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang disebut pengumpulan data (Abdurrahman dkk, 2011, hlm. 99). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner yang diberikan kepada peserta

didik khususnya fase F di SMK Bina Wisata Lembang. Selain itu dalam instrumen ini peneliti menggunakan skala likert dengan rentang skor 5-1.

2. Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variable-variabel dalam penelitian seperti, data sarana dan prasarana serta data nilai praktek siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

### **3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mengukur suatu fenomena dengan menggunakan instrumen yang telah teruji kelayakannya. Pengujian kelayakan instrumen penelitian dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabilitas dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil dari peneliti ini akan menjadi valid dan reliabel.

#### **3.2.5.1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010, hlm. 211). Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item kuesioner yang disebar valid atau tidak. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengukur objek yang dituju. Alasan utama untuk melakukan uji validitas adalah untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan hasil dan memastikan bahwa instrumen tersebut relevan dengan konsep yang diukur. Uji validitas biasanya dilakukan setelah pengembangan instrumen pengukuran dan sebelum digunakan dalam penelitian. Makna keputusan dari uji validitas yakni apabila instrument itu valid, maka instrument tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Dalam mengambil kesimpulan dari hasil uji validitas maka peneliti harus membandingkan antara nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan valid
2. Jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas bergantung pada nilai koefisien korelasi antara instrumen dan variabel yang diukur, di mana semakin tinggi nilai korelasi, semakin valid instrumen tersebut. Penetapan kriteria validitas berdasarkan tingkat korelasi yang tinggi. Dalam pengujian validitas menggunakan formula koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson (Muhidin, 2010, hlm. 26). Formula tersebut dapat dijabarkan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I, yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan skor-skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$  : Jumlah Skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah Skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Jumlah responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen Berikut ini langkah-langkahnya:

1. Impor data ke dalam SPSS
2. Pilih alat atau instrumen yang akan di validasi
3. Lakukan analisis korelasi antara instrumen dengan variabel yang diukur menggunakan analisis korelasi Pearson di SPSS

4. Interpretasikan hasil korelasi. Nilai yang tinggi menunjukkan validitas yang lebih baik
5. Ambil keputusan berdasarkan hasil analisis apakah instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas yang diinginkan

Uji coba angket dilakukan terhadap tiga puluh delapan orang responden, yaitu siswa fase E Jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang. Data angket yang diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas ( $df$ ) =  $n-2$  ( $38-2$ ) dan  $\alpha = 5\%/0.05$ ,

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Dan Prasarana**

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,553	0,320	Valid
2	0,571	0,320	Valid
3	0,300	0,320	Tidak Valid
4	0,606	0,320	Valid
5	0,399	0,320	Valid
6	0,531	0,320	Valid
7	0,147	0,320	Tidak Valid
8	0,515	0,320	Valid
9	0,511	0,320	Valid
10	0,216	0,320	Tidak Valid
11	0,619	0,320	Valid
12	0,509	0,320	Valid
13	0,433	0,320	Valid
14	0,278	0,320	Tidak Valid
15	0,612	0,320	Valid
16	0,600	0,320	Valid
17	0,758	0,320	Valid
18	0,571	0,320	Valid
19	0,681	0,320	Valid
20	0,563	0,320	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner*

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan untuk variabel sarana dan prasarana dinyatakan valid sebanyak 16 item dan item yang

tidak valid sebanyak 4 item. Setelah disingkirkan item yang tidak valid maka dengan demikian seluruh pernyataan angket variabel sarana dan prasarana dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran**

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,546	0,320	Valid
2	0,687	0,320	Valid
3	0,522	0,320	Valid
4	0,614	0,320	Valid
5	0,615	0,320	Valid
6	0,790	0,320	Valid
7	0,711	0,320	Valid
8	0,584	0,320	Valid
9	0,668	0,320	Valid
10	0,662	0,320	Valid
11	0,350	0,320	Valid
12	0,562	0,320	Valid
13	0,570	0,320	Valid
14	0,514	0,320	Valid
15	0,786	0,320	Valid
16	0,337	0,320	Valid
17	0,420	0,320	Valid
18	0,631	0,320	Valid
19	0,658	0,320	Valid
20	0,614	0,320	Valid
21	0,654	0,320	Valid
22	0,684	0,320	Valid
23	0,746	0,320	Valid
24	0,584	0,320	Valid
25	0,654	0,320	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan untuk variabel efektivitas proses pembelajaran dinyatakan valid untuk keseluruhan item maka dengan demikian seluruh pernyataan angket variabel sarana dan prasarana dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Dengan menggunakan pengujian reliabilitas maka peneliti akan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari pengukurannya dapat dipercaya. Tujuan uji reliabilitas ialah untuk menilai tingkat keandalan atau konsistensi suatu instrumen pengukuran, sehingga memastikan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali dalam kondisi sama. Dengan demikian, uji reliabilitas hasil pengukuran dapat dipercaya dan membantu peneliti untuk pengambilan keputusan yang akurat.

Alasan menggunakan uji reliabilitas adalah untuk memastikan keandalan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan valid, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat. Uji reliabilitas digunakan untuk memvalidasi instrumen sebelum atau selama proses pengumpulan data dalam penelitian untuk memastikan keandalan instrumen pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas ialah memberikan informasi tentang konsistensi instrumen pengukuran dalam menghasilkan yang serupa dalam kondisi yang sama. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Kriteria pengambilan keputusan terdiri dari dua kriteria yakni Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrument dinyatakan tidak reliabel sehingga harus menggunakan instrumen alternatif lainnya. Formula untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan koefisien *Alpha dari Cronbach*, sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman, dkk (2017, hlm. 56) yakni:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Selain itu, terdapat rumus varians yang dijabarkan dibawah ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r11 : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  : Varians total

$\sum X$  : Jumlah skor

N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurrahman, dkk (2017, hlm 57) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
7. Menghitung nilai koefisien alfa
8. Menentukan nilai tabel korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
9. Membuat kesimpulan, yaitu dengan membandingkan antara nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut ini:
  - a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel

b) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		R Hitung	R Tabel	
1	Sarana Dan Prasarana Pembelajaran	0,858	0,320	Reliabel
2	Efektivitas Proses Pembelajaran	0,927	0,320	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner*

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dapat dilihat bahwa kedua variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X) dan juga efektivitas proses pembelajaran (Y) memiliki nilai yang reliabel. Untuk variabel sarana dan prasarana pembelajaran memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,858 > 0,320$  sedangkan untuk variabel efektivitas proses pembelajaran (Y) memiliki nilai  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,927 > 0,320$ .

### 3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan beberapa pengujian seperti, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas

#### 3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Jika data berdistribusi

normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan Lilliefors Test. Kelebihan dari teknik Lilliefors Test adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26.0. Langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Correction sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 26 hingga tampak spreadsheet
2. Aktifkan Variabel View. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada Data View dalam SPSS.
4. Klik menu Analyze, Regression, Linier.
5. Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik Statistics dan bubuhkan centang pada Unstandardized, klik Continue dan OK.
6. Lalu muncul Output Data Res 1.
7. Klik menu Analyze, Regression, Linier.
8. Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik Statistics dan bubuhkan centang pada Unstandardized, klik Continue dan OK.
9. Lalu muncul Output Data Res 2.
10. Klik Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
11. Pindahkan item Unstandardized Res 2 ke kotak Test Variable List.
12. Dalam Test Distribution, centang Normal.
13. Klik OK, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
  - a) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.

b) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 264).

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 26.0 hingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan variabel View. Kemudian isi data sesuai keperluan
- 3) Setelah mengisi Variabel View. Klik Data View, lalu isikan data sesuai denganskor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu Analyze pilih Compare Means pilih One-Way Anova
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog One Way Anova
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Factor
- 7) Masih pada kotak One Way Anova, Klik Options, sehingga pilih Homogeneity Of Variance Test lalu semua perintah abaikan
- 8) Jika sudah klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options

- 9) Klik OK.
- 10) Membuat kesimpulan:
  - a) Jika  $\text{sig.} \geq 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen
  - b) Jika  $\text{sig.} < 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen

### 3.2.6.3. Uji Linearitas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 267). Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui hubungan apakah terjadi pola hubungan yang linier atau tidak.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{reg}(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{\text{reg } b|a}$ ), dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg}\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{\text{reg}(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{reg}(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(a)} = JK_{\text{reg}(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{reg}\left(\frac{b}{a}\right)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{\text{reg}\left(\frac{b}{a}\right)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \{ \sum Y^2 - \sum Y^2/n \}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 1) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{rc} = JK_{Res} - JK_E$$

- 2) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{rc} = \frac{JK_{rc}}{k-2}$$

- 3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJKE$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JKE}{n-k}$$

- 4) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

- 5) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusiberpola linier
- 6) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F(1-\alpha)(db TC, db E)$  di mana  $db TC = k-2$  dan  $db E = n-k$ .
- 7) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Pengujian linieritas menggunakan software SPSS dengan langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS sehingga terlihat *Spreadsheet*
2. Aktifkan variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi variabel *view*, klik data *view*. Lalu isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden

4. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan item variabel Y ke kotal Dependent List dan item variabel X pada faktor
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga menampilkan kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Durbin-Watson* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah klik *continue* sampai kembali pada kotak dialog *Options*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya

### 3.2.7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data. Ini mencakup berbagai alat dan teknik statistik, matematika, dan komputasi yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami informasi yang terkandung dalam data. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, tren, dan hubungan dalam data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Teknik analisis data membantu dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan menghilangkan noise, serta anomali yang mungkin tersembunyi dari data. Sehingga kita dapat membuat prediksi fenomena tersebut dengan akurat.

Analisis data dilakukan setelah data dari keseluruhan responden telah terkumpul. Kegiatan ini terdiri dari pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

#### 3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan analisis Deskriptif. Menurut Abdurrahman dkk, (2011, hlm. 163)

“Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya untuk mengetahui gambaran kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pada elemen teknologi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang dan untuk mengetahui gambaran kondisi efektivitas proses pembelajaran pada elemen teknologi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Deskriptif Variabel Penelitian**

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
0% - 25%	Tidak Lengkap	Tidak Efektif
26% - 50%	Kurang Lengkap	Kurang Efektif
51% - 75%	Cukup Lengkap	Cukup Efektif
76% - 100%	Lengkap	Efektif

*Sumber: (Muhidin, 2010, hlm.81)*

### 3.2.7.2. Teknik Analisis Data inferensial

Menurut Abdurrahman dkk, (2011, hlm. 185) “analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa fase F jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang.

### 1) Uji Regresi Sederhana

Sahir (2022, hlm. 51-52) mendefinisikan analisis regresi sederhana sebagai analisis yang melibatkan dua variabel saja, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Bentuk uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Abdurrahman dkk. (2011, hlm. 177) mengemukakan tujuan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini dapat memahami seberapa kuat atau lemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis regresi sederhana juga dapat menentukan seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji regresi sederhana dilakukan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara dua variabel yang diamati. Dengan menggunakan uji regresi sederhana, dapat diketahui seberapa kuat atau lemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta arah hubungan tersebut (positif atau negatif). Langkah-langkah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka dataset yang ingin dianalisis.
2. Pilih menu "*Analyze*" > "*Regression*" > "*Linear*".
3. Pilih variabel dependen dan variabel independen yang akan digunakan.
4. Klik tombol "OK" untuk menjalankan analisis.
5. Perhatikan hasil output untuk melihat koefisien regresi, nilai *R-square*, dan signifikansi hubungan antara variabel.

Makna keputusan dalam uji regresi sederhana tergantung pada nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan. Jika nilai *p-value*  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai *p-value*  $> 0,05$ , maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Darma (2021, hlm. 24) menjelaskan bahwa regresi linier sederhana digunakan ketika terdapat satu variabel independen (X) yang ingin digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y). Analisis ini membantu dalam memahami hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen dengan mengukur sejauh mana perubahan dalam variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan atau uji hipotesis dalam uji regresi sederhana dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*). Jika nilai *p-value* kurang dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen) ditolak, dan hipotesis alternatif (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen) diterima.

## 2) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson" (Abdurrahman dkk, 2011, hlm. 193). Adapun tabel interpretasi dari koefisien korelasi untuk melihat keterkaitan hubungan antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar rxy	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

*Sumber: (Abdurahman dkk. 2011, hlm. 179)*

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan. Menurut Abdurrahman dkk. (2011, hlm 178), koefisien determinasi (KD) merupakan dasar untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (KD) diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dan dikalikan dengan 100% ( $KD = r^2 \times 100\%$ ). Dalam aplikasi SPSS, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square pada tabel.

#### 3.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan hipotesis yang bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Menurut Salasi & Maidiyah (2017, hlm. 125) pengujian hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Bebas (Sarana dan Prasarana Pembelajaran) terhadap Variabel Terikat (Efektivitas Proses Pembelajaran). Menurut Muhidin (2010, hlm. 43), pengujian

hipotesis yang digunakan yaitu melihat Uji Signifikansi. Adapun Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:  
 $H_0 : \rho_{yx} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap efektivitas proses pembelajaran.  
 $H_1 : \rho_{yx} \neq 0$  : Terdapat pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap efektivitas proses pembelajaran.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significance*) dalam penelitian ini adalah 0,05.
3. Gunakan statistic uji yang tepat
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan  $H_0$ )
5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan
6. Berikan kesimpulan